

PERBANDINGAN SIFAT KUALITATIF AYAM ARAB GOLD DAN SILVER DI DESA PURWODADI, RINGINREJO, KEDIRI

Ardyah Ramadhina Irsanti Putri, Ahmad Sodik, Restu Aditya Pratama,
Sirojul Munir*

Universitas Brawijaya

*Corresponding E-mail: gusmunir23@gmail.com

(diajukan: 29-03-2022; diterima: 28-06-2022; diterbitkan: 30-06-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sifat kualitatif pada ayam arab gold dan silver di Desa Purwodadi, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 20 ekor ayam arab betina gold dan 20 ekor ayam arab betina silver dari 5 peternak. Sifat kualitatif yang diteliti adalah warna bulu leher, warna paruh, warna *shank*, warna kulit, dan bentuk jengger. Hasil penelitian menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan antara ayam arab gold dan silver. Persamaan dan perbedaan ini didasari oleh perbedaan genetik dari masing-masing jenis ayam. Persamaan ayam arab gold dan silver terdapat pada warna kulit, warna *shank*, bentuk jengger dan warna paruh, sedangkan perbedaan terdapat pada warna bulu leher. Secara fenotip ayam arab gold bulu berwarna coklat, kulit berwarna putih, paruh dan *shank* berwarna hitam, bentuk jengger tunggal (90%) dan pea (10%). Sedangkan ayam arab silver memiliki bulu dan kulit berwarna putih, paruh dan *shank* berwarna hitam, bentuk jengger tunggal (70%) dan pea (30%).

Kata Kunci: Ayam Arab; sifat kualitatif; kulit; paruh.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the qualitative characteristic of gold and silver Arabic chicken in Purwodadi Village, Ringinrejo District, Kediri Regency. This research was conducted by taking a sample of 20 gold hens and 20 silver hens from 5 breeders. The qualitative characteristics studied were neck feather color, beak color, skin color, and comb shape. The results showed the similarities and differences between Arab gold and silver chickens. These similarities and differences are based on the genetic differences of each type of chicken. The similarities between gold and silver Arab chickens were found in the color of the skin, the shape of the comb and the color of the beak, while the difference is in the color of the neck feathers. In general, the golden arabic chicken has brown feathers, white skin, black beak and shank, single comb shape (90%) and peas (10%). While the arabic silver chicken phenotypes have white feathers and skin, black beak and shank, single comb shape (70%) and peas (30%).

Keywords: Arabic Chicken; qualitative characteristic; skin; beak.

PENDAHULUAN

Ayam merupakan salah satu hewan ternak yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia dan memberikan peran yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan kesadaran akan gizi yang semakin bertambah memberikan dampak akan permintaan protein hewani yang semakin meningkat. Telur ayam kampung saat ini sangat digemari masyarakat namun ayam kampung hanya mampu memproduksi telur 39-130 butir per tahun (Yumma dkk, 2014). Para peternak mencoba memenuhi kebutuhan konsumen akan telur ayam kampung dengan memelihara ayam arab sebagai pengganti telur ayam kampung.

Ayam arab dikenal sebagai ayam petelur dan merupakan jenis ayam buras yang turut mengambil bagian dalam sumbangsih komoditas telur di Indonesia (Putri et al, 2017). Ayam arab diketahui mampu menghasilkan telur lebih banyak dibandingkan dengan ayam kampung sehingga banyak digunakan sebagai ayam petelur. Selain itu ayam arab juga cukup toleran ketika dipelihara di lingkungan bersuhu tinggi.

Ayam arab merupakan jenis ayam lokal yang dikembangkan sejak tahun 1995. Menurut Indra et al, (2013) terdapat dua jenis ayam arab yang dikembangkan sebagai penghasil telur yaitu ayam arab silver (*Braekel kriel silver*) dan ayam arab gold (*Braekel kriel golden*). Ayam arab silver memiliki warna putih dengan kombinasi bintik hitam yang berjejer di sekujur tubuh. Warna lingkaran mata hitam, warna kulit, shank dan paruh hitam. Sedangkan ayam arab gold warna bulunya merah keemasan dengan corak berjeruji, leher kuning kemerahan, lingkaran mata hitam, kulit hitam, shank hitam, dan paruh hitam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik sifat kualitatif ayam arab guna menunjang pemurnian agar dapat meningkatkan kualitas ayam arab yang dipelihara sebagai unggas penghasil telur.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri pada tanggal 15-25 Maret 2022. Data diperoleh dengan pengamatan secara langsung pada 40 ekor ayam arab betina (20 ayam arab silver dan 20 ayam arab gold) yang berasal dari 5 peternak yang ada di Desa Purwodadi. Variable yang diamati dalam penelitian ini adalah warna bulu, warna paruh, warna shank, warna kulit, dan bentuk jengger. Analisis Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan silver yang dilakukan di Desa Purwodadi, Kediri terhadap karakteristik sifat kualitatif ayam arab gold dan silver disajikan dalam Tabel 1. Penampakan secara fisik ayam arab gold dan silver di desa purwodadi disajikan dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Ayam arab gold



Gambar 2. Ayam arab silver

Tabel 1. Frekuesnsi fenotip bagian tubuh ayam arab betina gold dan silver

Sifat Kualitatif	Fenotip		Frekuensi (%)	
			(Jumlah sampel = 20)	
Ayam arab betina Gold				
Warna Bulu Leher	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	0
	<input type="checkbox"/>	Coklat	<input type="checkbox"/>	100%
Warna Paruh	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	100%
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	0
Bentuk Jengger	<input type="checkbox"/>	Tunggal	<input type="checkbox"/>	90%
	<input type="checkbox"/>	Pea	<input type="checkbox"/>	10%
Warna Kulit	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	0
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	100%
Warna Shank	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	100%
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	0
Ayam Arab Betina Silver				
Warna Bulu Leher	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	0
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	100%
Warna Paruh	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	100%
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	0
Bentuk Jengger	<input type="checkbox"/>	Tunggal	<input type="checkbox"/>	70%
	<input type="checkbox"/>	Pea	<input type="checkbox"/>	30%
Warna Kulit	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	0
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	100%
Warna Shank	<input type="checkbox"/>	Hitam	<input type="checkbox"/>	0
	<input type="checkbox"/>	Putih	<input type="checkbox"/>	100%

Warna Kulit



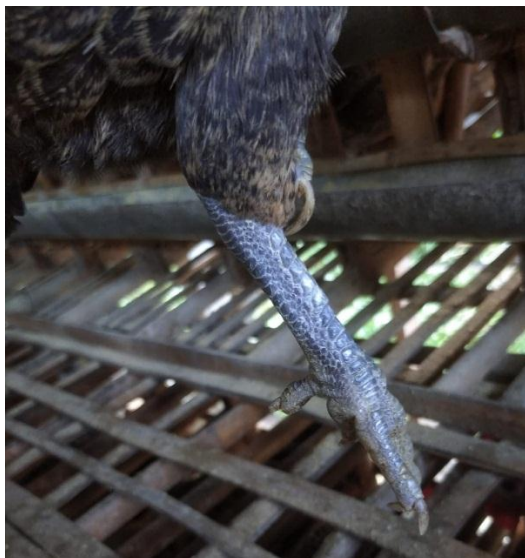
Gambar 3. Kulit ayam arab gold



Gambar 4. Kulit ayam arab silver

Kulit pada kedua jenis ayam arab tampak berwarna putih baik pada ayam arab gold maupun silver. Pada table 1 dan 2 frekuensi fenotip warna kulit ayam arab menunjukkan semua sampel memiliki kulit berwarna putih sehingga frekuensi fenotip nya 100% berwarna putih. Dalam hal ini terjadi perbedaan warna kulit pada keterangan yang dikemukakan oleh Sartika et. al. (2016) bahwa warna kulit pada ayam arab silver maupun gold adalah hitam/kehitaman. Dalam keterangan yang dipaparkan oleh Tamzil et. al. (2018) warna hitam pada kulit disebabkan karena adanya pigmen melanin dan lipokrom pada bagian dermis dan epidermis kulit. Dominannya warna putih pada kulit kemungkinan disebabkan sistem persilangan yang sebelumnya telah dilakukan, factor lingkungan dan pakan juga turut andil dalam dominannya warna putih pada ayam arab yang diteliti.

Warna Shank



Gambar 5. Shank ayam arab gold



Gambar 6. Shank ayam arab silver

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan warna shank pada ayam arab gold maupun silver menunjukkan warna hitam. Pada tabel 1 dan 2 frekuensi fenotip warna shank dari total 40 sampel yang terdiri dari ayam arab gold maupun silver menunjukkan semuanya memiliki shank berwarna hitam sehingga frekuensi fenotip nya 100% berwarna hitam. Sehingga tidak ditemukan perbedaan fenotip antar ayam arab gold maupun silver. Meskipun terdapat warna kuning kehitaman pada shank namun warna hitam sangat mendominasi pada shank ayam arab.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamzil et. al. (2021) bahwa shank ayam arab gold maupun silver dominan berwarna hitam. Namun keterangan berbeda dinyatakan oleh Indra et. al. (2013) bahwa warna kaki ayam arab gold coklat kemerahan.

Warna Bulu Leher



Gambar 7. Bulu leher ayam arab gold



Gambar 8. Bulu leher ayam arab silver

Warna bulu leher menjadi patokan jenis ayam arab gold maupun silver. Pada ayam arab gold bulu leher berwarna coklat sedangkan pada ayam arab silver bulu leher berwarna putih. Berdasarkan table 1 dan 2 frekuensi fenotip menunjukkan 20 sampel ayam arab gold memiliki warna bulu leher coklat kemerahan sehingga frekuensi fenotipnya 100% berwarna coklat. Sedangkan pada 20 sampel ayam arab silver memiliki warna bulu leher putih sehingga frekuensi fenotipnya 100% berwarna putih.

Berdasarkan kriteria ayam arab berjenis gold dan silver yang dipaparkan oleh Tikas bahwa ciri spesifik ayam arab silver yakni dengan warna bulu putih hitam lurik (*barred*) keperakan serta bulu leher putih seperti jilbab. Sedangkan pada ayam arab gold berciri spesifik bulunya merah lurik kehitaman (*barred*), keemasan serta bulu leher kuning kemerahan. Sehingga sifat kualitatif warna bulu leher ayam arab masih sesuai dengan kriteria asli.

Jengger



Gambar 3. Jengger ayam arab gold



Gambar 4. Jengger ayam arab silver

Bentuk jengger pada ayam memiliki beberapa jenis diantaranya adalah tunggal, ros, walnut atau bentuk kacang polong/ pea (Sartika dan Iskandar, 2007); Sartika et al, 2008). Ayam arab silver dan gold memiliki jengger yang sama yaitu berwarna merah, berbentuk tegak dan memiliki gerigi, ukuran jengger pada ayam arab betina berukuran lebih kecil dibandingkan dengan ukuran jengger ayam arab jantan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nataamijaya dkk, (2010) yang mengatakan jengger ayam arab memiliki warna merah dengan bentuk bergerigi (*serrated single comb*).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, ayam arab silver didapatkan 70% memiliki jengger berbentuk tunggal, dan 30% berbentuk pea. Sedangkan pada ayam arab gold, jengger berbentuk tunggal sebanyak 90% dan pea 10%. Dengan demikian bentuk jengger ayam arab dapat dipastikan didominasi oleh jengger berbentuk tunggal. Hal ini sejalan dengan penelitian Tamzil et. al., (2021) yang mengatakan frekuensi bentuk jengger ayam arab tertinggi adalah bentuk tunggal dan kemudian jengger berbentuk pea.

Paruh



Gambar 3. Paruh ayam arab gold



Gambar 4. Paruh ayam arab silver

Paruh pada ayam merupakan bagian utama dari sistem pencernaan. Sebagai hewan monogastrik ayam banyak memakan biji-bijian sehingga bentuk mulutnya berupa paruh yang lancip untuk menyesuaikan pakannya (Rasyaf, 2011). Warna pada paruh ayam berbeda sesuai dengan jenisnya. Warna paruh ayam dapat berupa putih, kuning dan hitam (Edowati et. al., 2019). Dari hasil pengamatan pada ayam arab gold dan silver didapatkan hasil yaitu sebagian besar warna paruh didominasi oleh warna hitam dan sedikit memiliki warna putih diujungnya. Hasil ini sependapat dengan Tamzil et. al., (2021) yang mengatakan frekuensi warna paruh ayam arab didominasi oleh warna hitam kemudian putih dan kuning.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ayam arab gold di Desa Purworejo, Kediri memiliki kulit berwarna putih, bulu leher berwarna coklat, shank dan paruh berwarna hitam serta jengger ditemukan berbentuk tunggal (90%) sedangkan pea (10%). Sedangkan pada ayam arab silver memiliki kulit dan bulu leher berwarna putih, shank dan paruh berwarna hitam serta jengger ditemukan berbentuk tunggal (70%) sdangkan pea (30%)

DAFTAR PUSTAKA

- Edowati, E., Tumbal, E. L. S., dan Maker, F. M. 2019. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*. 4(1): 50-57.
- Gunawan, E., Kaharuddin, D., & Kususiyah, K. 2018. Performans keturunan Ayam Arras dengan Ayam Arab (Ayam Ketarras) umur 2-12 minggu. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 13(1): 89-100.
- Indra, G. K., Achmanu, A., & Nurgartiningasih, A. 2013. Performans produksi ayam Arab (*Gallus turcicus*) berdasarkan warna bulu. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*.14(1): 8-14.
- Kusnadi, H., Yesmawati, Y., & Robiyanto, R. 2019. Potensi solid fermentasi mensubstitusi jagung pada efisiensi protein dan energi pakan Ayam Arab fase grower. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. 495-501.
- Nataamijaya, A., G. 2010. Pengembangan potensi Ayam lokal untuk menunjang peningkatan kesejahteraan Petani. *Jurnal Litbang Pertanian*. 29(4):131-138.

- Puteri, N. I., Gushairiyanto dan Depiso. 2020. Growth patterns, body weight, and morphometric of KUB Chicken, Sentul Chicken and Arab Chicken. *Buletin Peternakan*. 44(3): 130-135.
- Rasyaf, M. 2011. *Beternak Ayam Kampung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sartika, T., Iskandar, S., dan Tiesnamurti, B. 2016. Sumberdaya genetik ayam lokal Indonesia dan prospek pengembangannya. *Indonesian Agency for Agricultural Research and Development Press, Jakarta, Indonesia*.
- Sartika, T., Wati, D. K., Rahayu, H. I., & Iskandar, S. 2008. Perbandingan genetik eksternal ayam wareng dan ayam kampung yang dilihat dari laju introgresi dan variabilitas genetikanya. *JITV*. 13(4): 279-287.
- Tamzil, M. H., Haryani, N. K. D., & Jaya, I. N. S. 2018. Research article polymorphism of qualitative traits of Arabic Chicken: A case study in Istiqomah Farmer Group, Dasan Cermen, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Int. J. Poult. Sci.* 17 (8): 378-384.
- Tamzil, M. H., Jaya, I. N. S., & Indarsih, B. 2021. Identifikasi perubahan sifat kualitatif Ayam Arab: studi kasus pada peternakan Ayam Arab penghasil telur di desa Beber, Mantang Lombok. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 7(2).
- Yumma, M.,H., Zakaria, A., dan Nurgartiningih V., M., A. 2014. Kuantitas dan kualitas telur Ayam Arab (*Gallus turcicus*) *silver* dan *gold* . *JIIP*. 23 (2): 19 - 24